

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING* DENGAN  
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KLEDUNG  
KARANGDALEM BANYUURIP PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
Pada Progam Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**Novi Belinda Fridayani  
201410104032**

**PROGAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING* DENGAN  
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KLEDUNG  
KARANGDALEM BANYUURIP PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :  
Novi Belinda Fridayani  
201410104032

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Di Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Diyah Candra AK., M. Sc

Tanggal : 7 Juli 2015

Tanda tangan :

# HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KLEDUNG KARANGDALEM BANYUURIP PURWOREJO<sup>1</sup>

Novi Belinda Fridayani<sup>2</sup>, Ns. Diyah Candra AK<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Keputihan adalah keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Indonesia beriklim tropis 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, lebih dari 75% perempuan Indonesia mengalami penyakit keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Jawa Tengah sekitar 65% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit atau kuman.

**Tujuan Penelitian:** Diketuinya hubungan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo.

**Metode Penelitian:** Survei yang bersifat korelatif dengan pendekatan *Cros Sectional*, menggunakan kuesioner yang diisi responden yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Metode analisa yang digunakan adalah *chi square*.

**Hasil Penelitian:** Uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (*p*) koefisien korelasi antara hubungan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan sebesar 0,000 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *Eksternal Douching* dengan kejadian keputihan ibu rumah tangga di Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo.

**Saran:** Diharapkan ibu-ibu rumah tangga tidak melakukan pembilasan daerah genitalia menggunakan pembersih kewanitaan atau bahan-bahan kimia yang dapat mengubah keasaman daerah genitalia sehingga memicu keputihan patologis.

Kata kunci: Perilaku *Eksternal Douching*, Kejadian Keputihan

Kepustakaan: 19 buku, 4 jurnal, 5 skripsi, Al-Quran

Jumlah Halaman: xiv, 61 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN *EXTERNAL DOUCHING* BEHAVIOR  
AND FLUOR ALBUS IN HOUSEWIVES AT KLEDUNG  
KARANGDALEM BANYUURIP PURWOREJO<sup>1</sup>**

Novi Belinda Fridayani<sup>2</sup>, Ns. Diah Candra AK<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background:** Fluor albus is the highest complaint from women and does not care of age. Indonesia which is a tropical country causes 90% of the women have potential for experiencing fluor albus in which 75% of Indonesian women experience fluor albus minimum 1 time in their life and 45% of them even experience twice or more in their life. In Central Java, approximately 65% of the women experience fluor albus which is caused by fungi, parasites or germs.

**Research Objective:** The research was to reveal the correlation between *external douching* behavior and fluor albus in housewives at Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo.

**Research Method:** the survey is correlative in nature with *Cross Sectional* approach. The research used questionnaire which was filled by the respondents which the validity and reliability have been tested. The data were analyzed using *chi square* method.

**Research Finding:** *Chi square* correlation test showed significant value (p) of correlation coefficient between behavior and *external douching* with fluor albus incidents as 0,000 with *p-value* of  $0,000 < 0,05$ .

**Conclusion:** There is correlation between *external douching* behavior and fluor albus in housewives at Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo.

**Suggestion:** It is expected that housewives do not rinse their genitalia using women genitalia soap or other chemicals which can change the acidity of genitalia area which triggers pathological fluor albus.

Keywords : *External Douching* Behavior, Fluor Albus Incidents

Bibliography : 19 books, 4 journals, 5 theses, Al-Qur'an

Pages : xiv, 61 pages, 7 tables, 2 figures, 12 attachments

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang sangat rentan terhadap infeksi. Keputihan dapat menyerang siapa saja tanpa memperhatikan umur (Manuaba, 2010). Keputihan abnormal disebabkan oleh infeksi atau peradangan, ini terjadi karena perilaku yang tidak sehat seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina yang berlebihan, cara cebok yang salah, stress yang berkepanjangan, merokok dan menggunakan alkohol, penggunaan bedak talcum/tisu dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina, serta sering memakai atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan (Kusmiran, 2012).

Wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, lebih dari 75% perempuan Indonesia mengalami penyakit keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Jawa Tengah sekitar 65 % wanita juga mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti cacing kremi atau kuman (*trichomonas vaginalis*) (Sianturi, 2006).

Salah satu cara perawatan daerah feminim dapat dilakukan dengan *vaginal douching*. *Vaginal douching* merupakan kegiatan mencuci atau membersihkan vagina dengan cara menyemprotkan air atau cairan lain (cuka, baking, soda atau larutan *douching* komersil) ke dalam vagina. Menurut Taylor, dkk (2005) tujuan *douching* yang sesungguhnya adalah untuk tujuan terapeutik, yaitu untuk membersihkan vagina setelah dilakukan tindakan pembedahan, dan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri setelah diberikan antiseptic. Akan tetapi bagi wanita yang sehat, *douching* dengan berbagai bahan dan larutan akan mengubah flora bakterial normal dan keseimbangan kimiawi vagina serta akan mengubah mucus/ lendir yang alami sehingga mengganggu ekologi vagina.

*Vaginal douching* meliputi *eksternal douching* maupun *internal douching*. *Eksternal douching* meliputi pembilasan labia dan bagian luar vagina dengan bahan-bahan tertentu, sedangkan *internal douching* meliputi memasukkan bahan atau alat pembersih ke dalam vagina dengan menggunakan jari dan atau dalam bentuk *spraying* atau *liquid*. Air atau cairan lain (cuka, baking soda, atau larutan *douching* komersil) tersebut diletakkan dalam botol kemudian disemprotkan kedalam vagina melalui suatu tabung dan ujung penyemprot (Qomariyah, 2004).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek *vaginal douching* dapat meningkatkan resiko kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) dan *Pelvic Inflammatory Disease* atau Penyakit Radang Panggul (PRP). Penelitian yang dilakukan Sianturi (2006) pada 599 ibu hamil (19% *douching* menggunakan air, 63% *douching* menggunakan air dan sabun, 2% menggunakan produk komersil dan 8% menggunakan daun sirih paling sedikit sekali pada bulan terakhir kehamilan) juga menunjukkan adanya hubungan praktek *douching* dengan kejadian IMS. *Douching* dengan air saja setelah berhubungan seksual tidak berhubungan dengan IMS, tetapi resiko IMS akan meningkat 2,6 kali lebih tinggi jika menggunakan air dan sabun, atau dengan daun sirih atau produk komersil.

Dalam ICPD (*International Conference On Population and Development*) 1994 di Kairo, pemerintah bersama para tenaga kesehatan selalu mengupayakan

kesehatan reproduksi bagi masyarakat. Telah disepakati hak-hak reproduksi untuk semua individu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hak tersebut disebutkan hak atas informasi dan pendidikan yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi termasuk jaminan kesehatan dan kesejahteraan seseorang maupun keluarga.

Studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan di RW I Desa Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo terhadap dua puluh ibu rumah tangga menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka melakukan *eksternal douching* dengan menggunakan sabun mandi dan juga ada yang menggunakan produk komersil seperti air daun sirih. Sebagian dari mereka sekitar 65%, 13 dari 20 orang masih merasakan keputihan dengan bau yang tidak enak dan gatal-gatal disekitar vagina walaupun sudah menggunakan produk pembersih daerah kewanitaan setiap pagi dan sore, bahkan 2 dari 13 orang tersebut sudah terdiagnosa kanker serviks stadium awal.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Correlational research*, dimana akan menggali hubungan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran variabel independent (bebas) yaitu perilaku *eksternal douching* dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan pada ibu rumah tangga menggunakan kuesioner yang diisi responden dan sudah diuji validitas serta reabilitasnya. Metode analisa yang digunakan adalah *chi square*.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama 12 hari di Desa Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 17 RT, 4 RW, 7 dusun, dengan luas wilayah 179,868 ha, jumlah penduduk 3.096, terdiri laki-laki 1.483, perempuan 1.613 orang sampai saat ini desa tersebut belum pernah dijadikan untuk penelitian kesehatan. Dalam kegiatan setiap bulannya ada kegiatan Posyandu balita dan Posyandu Lansia. Penyuluhan kesehatan yang pernah diterima oleh masyarakat yaitu tentang kesehatan bayi dan balita, menopause dan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan untuk penyuluhan kesehatan reproduksi belum pernah diterima oleh masyarakat.



Tabel. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n=80)	Persentase (%)
Usia	15-35 Tahun	15	18,8
	36-45 Tahun	35	43,8
	> 45 Tahun	30	37,5
Pendidikan	SD/SMP	21	26,2
	SLTA/SMA	33	41,2
	Diploma/S1	26	32,5

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas 43,8% atau sebanyak 35 responden dalam penelitian ini berusia antar 36-45 tahun dan memiliki pendidikan SLTA/SMA sebanyak 33 responden atau 41,25%.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku *Eksternal Douching* Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

No	Perilaku <i>Eksternal Douching</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jarang	1	1,3
2	Sering	43	53,8
3	Selalu	36	45
Total		80	100

Pada tabel. 2 terlihat bahwa mayoritas responden atau sebesar 43 ibu (53,8%) dalam penelitian ini diketahui memiliki perilaku *Eksternal Douching* dalam kategori sering dan sisanya 1 ibu (1,3%) responden diketahui memiliki perilaku *Eksternal Douching* dalam kategori jarang.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kejadian Keputihan Ibu Rumah Tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patologis	59	73,5
2	Fisiologis	21	26,3
Total		80	100

Berdasarkan tabel. 3 terlihat bahwa tingkat kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo mayoritas responden mengalami kejadian keputihan patologis yang tinggi yaitu 59 ibu (73,8%) dan 21 ibu (26,3%) mengalami kejadian keputihan fisiologis.

Tabel. 4 Hasil Tabulasi Silang Frekuensi Perilaku *Eksternal Douching* Berdasarkan Tingkat Kejadian Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

Variabel		Kejadian Keputihan				Total	
		Patologis		Fisiologis		F	%
		F	%	f	%		
Perilaku <i>Eksternal</i> <i>Douching</i>	Jarang	0	0,00	1	1,3	1	1,3
	Sering	23	28,8	20	25,0	43	53,8
	Selalu	36	45,0	0	0,00	36	45,0
	Total	59	73,8	21	26,3	80	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan perilaku *Eksternal Douching* jarang dan memiliki kejadian keputihan fisiologis yaitu 1 orang (1,3%), kelompok ibu dengan perilaku *Eksternal Douching* sering memiliki kejadian keputihan patologis yaitu 23 orang (28,8%) dan mengalami kejadian keputihan fisiologis 20 orang (25%), sedangkan pada kelompok ibu dengan perilaku *Eksternal Douching* selalu memiliki kejadian keputihan patologis yaitu 36 orang (45,0%).

Tabel. 5 Hasil Uji Korelasi Chi Square dengan Koefisien Kontingensi Hubungan Frekuensi Perilaku *Eksternal Douching* dengan Tingkat Kejadian Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

value	Signifikansi	Keterangan
0,486	0,000	Ada hubungan

Berdasarkan tabel. 5, terlihat bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## PEMBAHASAN

Ditinjau dari karakteristik usia responden ibu rumah tangga Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo mayoritas 43,8% atau sebanyak 35 responden dalam penelitian ini berusia antara 36-45 tahun. Praktek *vaginal douching* dari penelitian yang dilakukan oleh Mete *et al* (2012) di Turki bahwa perempuan beranggapan melakukan *vaginal douching* merupakan suatu cara untuk membersihkan daerah kemaluan, masyarakat umum khususnya bagi perempuan, *douching* vagina dilakukan sebagai bagian dari *personal hygiene* mereka. Tujuan mereka melakukan *douching* diantaranya adalah untuk membilas darah sehabis periode menstruasi, membersihkan vagina setelah melakukan hubungan seksual untuk mencegah IMS, membersihkan sperma untuk mencegah kehamilan, dan mencegah bau saat keputihan (Dewit SC, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responen mengalami kejadian keputihan patologis yang tinggi yaitu 59 ibu (73,8%). Berdasarkan hasil peneliti



sebelumnya Suryandari (2011) yang dilakukan kepada 10 wanita usia subur di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo, Mojokerto, diperoleh hasil bahwa dari 10 wanita usia subur, yang menggunakan sabun antiseptik daun sirih sebanyak 4 orang (40%), 2 orang (50%) mengalami keputihan patologis dan 2 orang (50%) mengalami keputihan fisiologis, yang tidak menggunakan sabun antiseptik daun sirih sebanyak 6 orang (60%), 5 orang (85,7%) mengalami keputihan fisiologis dan 1 orang (14,3%) tidak mengalami keputihan. Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah Puskesmas Jatirejo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto kejadian keputihan tahun 2011, dari 14 wanita usia subur, 9 orang (64%) yang menggunakan sabun pembersih kewanitaan dan mengalami keputihan patologis, 5 orang (36%) yang tidak menggunakan sabun kewanitaan mengalami keputihan fisiologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *Eksternal Douching* dengan kejadian keputihan ibu rumah tangga di Kledung Karangdalem Banyuurip Purworejo. Menurut Ayuningtyas (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden yang melakukan *eksternal douching* vagina sebagian besar mengalami fluor albus yaitu sebanyak 55,4%. Dari 31 responden yang tidak melakukan *eksternal douching* vagina sebanyak 9,7% mengalami keputihan dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 90,3%. Kebersihan daerah kewanitaan sangat penting karena dapat membuat wanita merasa nyaman dan dapat mencegah dari penyakit serta infeksi menular. Salah satu cara perawatan daerah feminim dapat dilakukan dengan *eksternal douching* vagina. *Eksternal douching* vagina merupakan kegiatan pembilasan labia dan bagian luar vagina dengan bahan-bahan tertentu (cuka, baking soda, larutan douching komersil). Efek negative *eksternal douching* vagina ini adalah terjadinya *fluor albus*.

## **KESIMPULAN**

Sebanyak 43 ibu (53,8%) dalam penelitian ini diketahui memiliki perilaku *Eksternal Douching* dalam kategori sering pada Ibu Rumah Tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Sebanyak 59 ibu (73,8%) mengalami kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku *Eksternal Douching* dengan kejadian keputihan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000.

## **SARAN**

Bagi ibu rumah tangga diharapkan tidak melakukan pembilasan pada daerah genitalia menggunakan pembersih kewanitaan atau bahan-bahan kimia yang dapat mengubah keasaman pada daerah genitalia sehingga memicu timbulnya keputihan patologis demi kesehatan reproduksi ibu-ibu rumah tangga.

Bagi tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang *vulva higienis* yang alami sehingga mempunyai *personal*

*higienis* yang baik dan mempunyai pemahaman yang benar sebagai salah satu cara mengurangi resiko terkena keputihan patologis dan penyakit IMS.

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta dapat sebagai masukan atau tambahan informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya bahan diskusi para mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika

Manuaba, GB. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC

\_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta

Qomariah, Siti Nurul. 2004. *Vaginal douching praktik hygiene perorangan pada perempuan*. Factsheet Yayasan Mitra INTI <http://www.kespro.info/2004>

Sianturi. 2006. *Keputihan Suatu Kenyataan dan Kemelut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta

Taylor L, La Mone. 2005. *Fundamentals of Nursing The Art and Science of Nursing Care B*. Third Edition. Philadelphia: Lippincott